

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Supriati (2015: 44) dalam buku Lasiyono et al. (2024:42) yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh penulis yang dilakukan di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penulis harus menentukan variabel untuk kemudian diteliti terhadap objek yang sudah ditentukan sebelumnya. Variabel disini merupakan suatu masalah-masalah yang harus dipecahkan dan dicari solusinya sebagai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Objek penelitian dalam Skripsi ini adalah mengenai Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Perusahaan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sumber data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode penelitian yang digunakannya adalah pendekatan survei.

Menurut Priadana & Sunarsi (2021: 26), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menjelaskan data atau informasi mengenai suatu fenomena yang ada pada saat penelitian terjadi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan bukti nyata tentang keadaan variabel atau gejala. Sedangkan untuk metode kuantitatif sendiri adalah metode yang berhubungan dengan data penelitian berupa angka-angka dan uji analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018:14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian untuk meneliti populasi atau sampel yang dipilih secara acak dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen, dan bentuk analisis datanya bersifat statistik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha terhadap Laba Perusahaan, maka terdapat dua variabel yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Independen Variabel (X)

Independen Variabel adalah variabel bebas yang berarti merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam variabel-variabel bebas antara lain Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dependen Variabel (Y)

Dependen Variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam dependen variabel adalah Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendeknya (Munawir, 2017).	Modal Kerja = Aset Lancar – Liabilitas Jangka Pendek	Rupiah	Rasio
2	Biaya Produksi (X ₂)	Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya	Biaya Produksi = BBB + BTKL + BOP	Rupiah	Rasio

		<i>overhead</i> pabrik (Mulyadi, 2015:13).				
3	Pendapatan Usaha (X_3)	Pendapatan Usaha merupakan aset yang diterima dari penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi utama maupun di luar aktivitas operasi utama perusahaan (Hery, 2017:57).	Pendapatan Usaha = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional	Rupiah	Rasio	
4	Laba Bersih (Y)	Laba Bersih (<i>net profit</i>) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya atau beban-beban perusahaan termasuk beban pajak penghasilan selama periode berjalan (Kasmir, 2017:302).	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Beban Pajak Penghasilan	Rupiah	Rasio	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 yang didapatkan langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) yang isinya memuat informasi mengenai fenomena dan masalah yang diteliti penulis dalam skripsi ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. Adapun Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CAMP	Campina Ice Crea, Industry Tbk	19 Desember 2017
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	09 Juli 1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
14	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
15	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 September 2018
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019

22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
26	TBLA	Tunas Batu Lampung Tbk	14 Februari 2000
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber : www.eddyelly.com dan www.idx.com

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik *sampling* berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti dan tidak acak. Adapun yang menjadi kriteria dalam menentukan pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki modal kerja positif dan *profitable* selama periode Tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data biaya produksi selama periode Tahun 2019-2023.
4. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba atau keuntungan selama periode Tahun 2019-2023.

Tabel 3.3
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.	27
Dikurangi:	
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.	(0)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki modal kerja negatif dan tidak <i>profitable</i> periode Tahun 2019-2023.	(6)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data biaya produksi periode Tahun 2019-2023.	(5)
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian periode Tahun 2019-2023.	(4)
Jumlah sampel penelitian	12
Tahun penelitian	5
Jumlah data yang di observasi	60

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 sampel perusahaan. Berikut Nama-nama Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

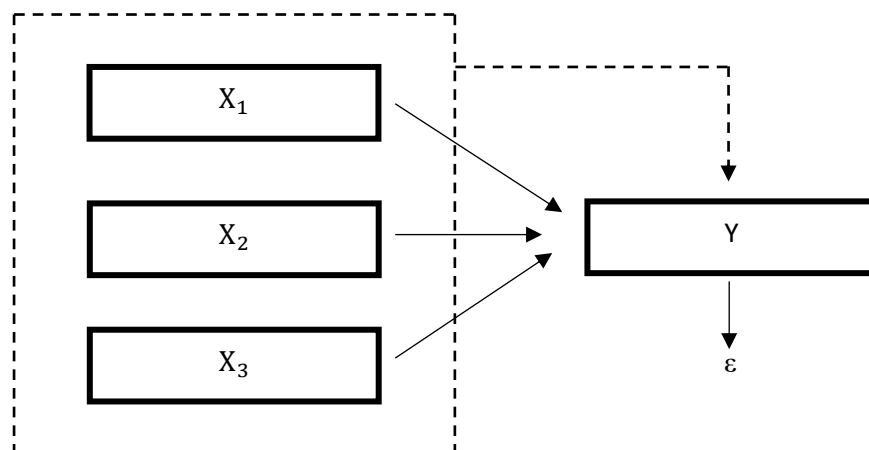
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012

11	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
12	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996

Sumber : www.britama.com (data diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis yang akan digunakan. Adapun model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- X_1 = Variabel Independen, yaitu Modal Kerja
- X_2 = Variabel Independen, yaitu Biaya Produksi
- X_3 = Variabel Independen, yaitu Pendapatan Usaha
- Y = Variabel Dependen, yaitu Laba Perusahaan
- ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Regresi data panel adalah teknik analisis regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Artinya, data panel ini terdiri data beberapa objek dan beberapa waktu (Basuki & Prawoto, 2017). Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian menggunakan *software Eviews*.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 226) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah langkah yang digunakan untuk melakukan analisis dan mengumpulkan data untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan cara mendeskripsikan data tanpa menjabarkan kesimpulan. Statistik deskriptif terdiri dari informasi yang menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu modal kerja, biaya produksi, dan pendapatan usaha terhadap laba perusahaan.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Panel (*pooled data*), Menurut (Basuki, A, T., Prawoto, 2017), data panel yaitu metode analisis regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*times series*) dan data silang (*cross*

section). Data *times series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Alasan menggunakan data panel dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu beberapa tahun yaitu 5 tahun dari tahun 2019-2023 dengan jumlah perusahaan yang banyak yaitu terdiri dari 27 Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Pendapatan Usaha

ε = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.3 Teknis Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi model regresi data panel ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Menurut Nachrowi, D., Usman (2020), *Common Effect Model* adalah variasi α pada data *time series* dan data *cross section*. Namun, salah satu kelemahan pendekatan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya karena terdapat asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu itu sama padahal kondisi dari setiap objeknya berbeda dari waktu ke waktu (Basuki & Prawoto, 2016: 278). Metode ini juga bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil yang merupakan metode regresi linear yang digunakan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Berikut model data panel ini, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Pendapatan Usaha

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 279), *Fixed Effect Model* adalah model persamaan yang tidak memasukkan semua variabel sehingga intersepnya tidak konstan. Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Hal ini berarti dalam satu objek memiliki besaran yang tetap untuk periode waktu yang berbeda, demikian juga dengan koefisien regresinya. Untuk mengestimasi model ini menggunakan teknik *variable dummy* dengan cara mengidentifikasi adanya perbedaan antar perusahaan, tetapi *slope* nya tetap sama. Model ini bisa disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut model data panelnya, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Pendapatan Usaha

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

3. *Random Effect Model*

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 280), *Random Effect Model* adalah model regresi data panel yang memiliki hubungan antar waktu dan individu. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* yang juga dikenal sebagai model *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Model ini menggunakan residu yang dianggap memiliki hubungan antara objek dan waktu. Jika objek data silang lebih besar daripada koefisien, maka panel data dapat dianalisis menggunakan model ini. Sedangkan kelebihan dari model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut model data panelnya, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Laba Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Pendapatan Usaha

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error Term*

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 280) untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang dilakukan dengan cara membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan diantara keduanya. Hipotesis yang ditentukan dalam Uji Chow ini adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model}$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak H_0 (terima H_1) jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$

Setelah mengetahui nilai $p\text{-value}$, maka terdapat hal lain yang masih harus diperhatikan, jika hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa yang terpilih adalah *Common Effect Model* maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier. Namun, jika hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka dapat dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan dengan cara membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk mengetahui

model mana yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang ditentukan dalam Uji Hausman ini adalah:

H_0 = *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

Jika nilai $p\text{-value}$ dari *Fixed Effect Model* telah sesuai dengan kriteria keputusan sebelumnya, maka proses pengujian telah selesai dan *Fixed Effect Model* terpilih untuk melakukan analisis selanjutnya. Namun, jika yang terpilih adalah *Random Effect Model* maka dapat melanjutkan pengujian dengan Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan dengan cara membandingkan *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan. Hipotesis yang ditentukan dalam Uji Lagrange Multiplier ini adalah:

H_0 = *Common Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

Setelah mengetahui p -value yang ada, kemudian terpilih salah satu model yang sesuai dengan kriteria keputusan pada Uji Lagrange Multiplier ini maka *Common Effect Model* ataupun *Random Effect Model* yang menjadi model terbaik dalam pengujian ini dan dapat dinyatakan bahwa pengujian telah selesai.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan untuk memperoleh model yang tepat untuk dianalisis maka diperlukan pengujian terhadap beberapa persyaratan asumsi klasik yang menjadi dasar dalam model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang terpilih dalam penelitian ini layak diuji ataupun tidak. Jika model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka selanjutnya akan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) yang terdiri dari Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Kemudian jika model regresi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka selanjutnya akan menggunakan pendekatan GLS (*Generalized Least Squared*) yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas. Adapun penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah data pada sebuah kelompok atau variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan dalam Uji Normalitas adalah *Jarque—Bera* (JB) untuk melihat perbedaan antara *skewness* dengan kurtosis data dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Winarno, 2015):

- 1) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- 2) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada model regresi tersebut memiliki hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai yang digunakan dalam Uji Multikolinearitas menurut Ghazali (2018:71) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai yang dihasilkan dari masing-masing variabel independen $< 0,90$ maka tidak terjadi adanya multikolinearitas di dalam model regresi.
- 2) Jika nilai yang dihasilkan dari masing-masing variabel independen $> 0,90$ maka terjadi adanya multikolinearitas di dalam model regresi.

Ini juga dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,01$ maka tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:85), Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut bersifat homoskedastisitas yang artinya residu antara satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai yang digunakan dalam Uji Heteroskedastisitas adalah uji *Glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah angka 0, maka tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2017, 223), Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada model regresi tersebut terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut tidak adanya hubungan atau bebas autokorelasi. Metode yang digunakan dalam Uji Autokorelasi adalah metode *Durbin-Waston* (*DW-test*) yaitu dengan cara membandingkan hasil DW statistik dengan DW tabel, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai $DW < -2$ maka terjadi Autokorelasi yang positif.
- 2) Jika nilai $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi Autokorelasi.

- 3) Jika nilai $DW > +2$ maka terjadi Autokorelasi negatif, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.6 Uji Signifikasi

3.2.5.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya secara parsial masing-masing dari variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial masing-masing dari variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.6.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2016:91), Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui apakah model memiliki ketepatan atau kesesuaian. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y . Jika nilai koefisien determinasi adalah sama dengan 1, maka antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang sempurna. Dan jika nilai koefisien determinasi bernilai negatif, maka nilai tersebut dianggap sama dengan 0. Di bawah ini dijelaskan rumus persamaan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} : R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Nondeterminasi} : (1-R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

$$R^2 = \text{Koefisien Korelasi dikuadratkan}$$

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0 \text{ Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Perusahaan}$$

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Perusahaan

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$ Biaya Produksi secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Biaya Produksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih Perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$ Pendapatan Usaha secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Perusahaan

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Perusahaan

b. Secara Simultan

$H_{04} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan

$H_{a4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini, tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5%. Penentuan alpha (α) merujuk pada kelaziman yang biasa

digunakan dalam penelitian ilmu sosial, dan dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikasi

a. Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah benar atau tidak yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian sesuai dengan tahapan diatas, maka penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis yang ditentukan dapat diterima dan didukung dengan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Dan perhitungan alat analisis ini menggunakan *Eviews* karena hasil yang diperoleh lebih akurat.